

## STUDI LITERATUR PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP LULUSAN SISWA YANG BERMUTU

Indah Munastari Ningsih<sup>1</sup>, Bahrani<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: [tarimunas7@gmail.com](mailto:tarimunas7@gmail.com)<sup>1</sup>, [bahrani@uinsi.ac.id](mailto:bahrani@uinsi.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to comprehensively examine the influence of the learning environment on the quality of student graduates. A conducive learning environment is believed to have a very significant role in supporting students' academic and personal development, which in turn will affect the quality of graduates produced by educational institutions. This study discusses three main aspects: first, the relationship between the learning environment and the quality of student graduates, second, the factors that influence the creation of a learning environment that can produce quality graduates, and third, the steps that need to be taken by educators and educational institutions in creating an optimal learning environment. The results of the study indicate that a good learning environment, whether in the form of adequate physical facilities, innovative teaching methods, and positive social interactions, will contribute to better student academic achievement and high quality graduates. Factors that influence the creation of an effective learning environment include teacher quality, educational facilities and infrastructure, parental support, and involvement of the surrounding community. In addition, the importance of a learning approach that focuses on the needs and characteristics of students also supports the achievement of more optimal educational goals. This study also provides practical recommendations for educators and educational institutions to actively create an inclusive, safe, and supportive learning environment. The recommended steps include improving the quality of teaching, providing adequate facilities, and empowering relationships between schools, parents, and the community. By creating a conducive learning environment, it is hoped that the quality of student graduates can be improved, so that they are ready to face global challenges and play an active role in social and economic development.*

**Keywords:** Graduate Quality, Learning Environment, Literature Study.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh lingkungan belajar terhadap kualitas lulusan siswa. Lingkungan belajar yang kondusif diyakini memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Penelitian ini membahas tiga aspek utama: pertama, hubungan antara lingkungan belajar dengan kualitas lulusan siswa, kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, dan ketiga, langkah-langkah yang perlu diambil oleh pendidik serta lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik, baik itu berupa fasilitas fisik yang memadai, metode pengajaran yang inovatif, serta interaksi sosial yang positif, akan berkontribusi pada pencapaian akademik siswa yang lebih baik dan kualitas lulusan yang tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang efektif meliputi kualitas guru, sarana dan prasarana pendidikan, dukungan orang tua, serta keterlibatan komunitas sekitar. Selain itu, pentingnya pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan karakteristik siswa turut mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk secara aktif menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan penuh dukungan. Langkah-langkah yang disarankan meliputi peningkatan kualitas pengajaran, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pemberdayaan hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, diharapkan kualitas lulusan siswa dapat

ditingkatkan, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dan berperan aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

**Kata Kunci:** Kualitas Lulusan, Lingkungan Belajar, Studi Literatur.

## **PENDAHULUAN**

Dalam suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan. Keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan materi yang diajarkan, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang dibangun dalam proses pendidikan itu sendiri (Umam, 2020). Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang memadai untuk menghadapi tantangan di dunia kerja maupun kehidupan sosial (Suryaman, 2020). Lulusan siswa yang bermutu adalah lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup, nilai-nilai sosial, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Lingkungan belajar yang efektif akan menciptakan kondisi di mana siswa dapat berinteraksi, berkolaborasi, dan berkembang secara optimal.

Di sisi lain, dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem pendidikan perlu beradaptasi dan memastikan bahwa para lulusan tidak hanya siap untuk menghadapi dunia kerja, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini menuntut perubahan paradigma dalam pengelolaan lingkungan belajar dan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup suasana sosial, emosional, dan budaya yang ada di dalam sekolah. Dalam konteks ini, interaksi antara guru, siswa, dan rekan sejawat memiliki peranan yang sangat penting. Guru yang kreatif dan memiliki pendekatan pedagogis yang tepat dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, kebijakan sekolah, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta keterlibatan orang tua juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kualitas pembelajaran.

Meskipun pentingnya lingkungan belajar yang baik telah diakui, masih terdapat banyak tantangan dalam menciptakan lingkungan yang optimal, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep lingkungan belajar yang efektif dan relevansinya terhadap kualitas lulusan siswa, serta menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas. Lebih lanjut, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan mutu lulusan melalui lingkungan belajar yang optimal. Dengan melakukan kajian terhadap literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara lingkungan belajar dengan kualitas lulusan, serta memberikan kontribusi bagi upaya perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap kualitas lulusan siswa. Menurut Sugiyono, pendekatan studi literatur adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai sumber pustaka, baik itu buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, maupun sumber tertulis lainnya (Ridwan et al., 2021). Studi literatur dipilih sebagai metode karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai temuan yang sudah ada dari penelitian sebelumnya, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara lingkungan belajar dan kualitas lulusan. Melalui analisis berbagai sumber literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-

konsep yang relevan, faktor-faktor yang memengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas, serta rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu lulusan.

Langkah pertama dalam metode penelitian ini adalah melakukan pencarian literatur melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas. Peneliti menggunakan kata kunci seperti "lingkungan belajar," "kualitas lulusan," "faktor lingkungan belajar," dan "mutu pendidikan" untuk memperoleh berbagai referensi yang terkait. Seluruh literatur yang diperoleh kemudian disaring berdasarkan relevansi, kualitas, dan kredibilitasnya.

Setelah literatur yang relevan terkumpul, peneliti melakukan analisis konten untuk mengidentifikasi konsep utama yang muncul dalam penelitian sebelumnya mengenai lingkungan belajar dan kualitas lulusan. Proses ini melibatkan pengkategorian informasi berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti pengaruh aspek fisik lingkungan (ruang kelas, fasilitas pendidikan) dan aspek sosial (hubungan antar siswa dan guru, iklim belajar). Peneliti juga menilai faktor-faktor yang diidentifikasi dalam literatur yang dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan bagaimana faktor-faktor tersebut berhubungan dengan kualitas lulusan.

Selain itu, analisis ini mencakup pembahasan tentang bagaimana lingkungan belajar dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan kognitif dan non-kognitif siswa, yang pada gilirannya berperan dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Penelitian ini juga menggali rekomendasi yang diajukan dalam literatur mengenai langkah-langkah yang dapat diambil oleh pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal dan mendukung.

Sebagai hasil dari studi literatur ini, peneliti akan menyimpulkan temuan-temuan utama terkait pengaruh lingkungan belajar terhadap kualitas lulusan dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perubahan dalam lingkungan belajar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek fisik dan sosial, tetapi juga mengintegrasikan perspektif teoritis yang ada mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar dan hasil pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar merupakan konsep yang luas dan kompleks, mencakup segala sesuatu yang memengaruhi proses pembelajaran. Memahami pengertian lingkungan belajar secara komprehensif sangat penting untuk merancang dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Hrp et al., 2022). Definisi tersebut menekankan pada tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lebih kompleks lagi, menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan belajar (Taman Siswa) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun suasana, yang dapat memengaruhi perkembangan budi pekerti, perasaan, pikiran, dan jasmani anak (Zunnurrain, 2021). Berdasarkan konteks tersebut, lingkungan belajar tidak hanya sebatas tempat terjadinya proses pembelajaran, namun juga segala komponen-komponen yang berada disekitar tempat belajar tersebut. Hal ini sejalan dengan definisi lingkungan belajar menurut Lev Vygotsky, seorang psikolog asal Rusia yang terkenal atas kontribusinya dalam teori perkembangan anak, yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan konteks sosial di mana peserta didik berinteraksi dan membangun pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain dan sumber daya yang tersedia (Djaguna et al., 2024).

Definisi-definisi di atas menekankan bahwa lingkungan belajar bukan hanya sekadar ruang fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, dan budaya yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan keseluruhan komponen yang berkaitan dengan terjadinya proses belajar mengajar.

Komponen utama lingkungan belajar mencakup beberapa elemen yang saling terkait dan memengaruhi efektivitas pembelajaran, serta berfungsi untuk menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Budianto, (2023) diantara komponen-komponen tersebut yaitu; (1) Lingkungan fisik sekolah, yang terdiri atas; sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang nyaman, baik itu kelas, ruang terbuka, atau ruang daring. Fasilitas yang memadai seperti meja, kursi, papan tulis, dan teknologi pendukung sangat penting. Kemudian peralatan dan media seperti buku, alat tulis, komputer, proyektor, dan media pembelajaran lainnya membantu dalam menyampaikan materi dengan efektif. Selain itu suasana dan kebersihan lingkungan yang bersih, rapi, dan bebas gangguan mendukung konsentrasi dan kenyamanan peserta didik. (2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan dan interaksi sosial yang terdiri atas; hubungan antara pengajar dan siswa dalam membangun kepercayaan dan suasana yang kondusif untuk belajar, kerjasama antara siswa melalui pembelajaran kolaboratif yang mengedepankan kerja sama dalam diskusi atau proyek kelompok guna memperkaya pengalaman belajar mereka. Selanjutnya, dukungan dari orang tua dan masyarakat yang juga memengaruhi motivasi dan kesuksesan belajar siswa. (3) Lingkungan akademis merujuk pada suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler, yang terdiri dari; kurikulum yang jelas dan relevan dengan kebutuhan siswa akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik (termasuk penataan waktu, pengaturan tugas, dan disiplin) akan menciptakan suasana belajar yang terorganisir dan fokus, serta kebijakan yang mendukung seperti kebijakan inklusi, kebijakan anti-bullying, dan kebijakan teknologi dapat memperbaiki kualitas lingkungan belajar.

#### B. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Kualitas Lulusan Siswa

Lingkungan belajar memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk kualitas lulusan siswa. Lingkungan belajar yang positif dan kondusif dapat merangsang siswa untuk belajar dengan lebih efektif, mengembangkan potensi mereka secara maksimal, dan pada akhirnya menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berikut ini merupakan aspek-aspek lingkungan belajar yang secara tidak langsung berhubungan dengan kualitas lulusan siswa. Pertama, menurut Wahyuni, (2022) iklim kelas positif yang akan nampak dari hubungan dan interaksi yang terjalin sebagai berikut; (1) hubungan guru-siswa, dimana guru yang suportif, empatik, dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan siswa akan membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. (2) interaksi antar siswa tergambar dari lingkungan belajar yang mendorong kolaborasi, saling menghargai, dan bebas dari perundungan akan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial. (3) manajemen kelas, dimana kelas yang terorganisir dengan baik, memiliki aturan yang jelas, dan dikelola secara efektif akan meminimalkan gangguan dan memaksimalkan waktu belajar.

Selanjutnya, menurut Susianita & Riani, (2024) fasilitas dan sumber daya yang memadai juga berpengaruh pada kualitas lulusan siswa. Hal tersebut nampak pada; (1) Sarana fisik seperti; ruang kelas yang nyaman, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai (seperti meja, kursi, papan tulis, dan pencahayaan yang baik) akan mendukung proses pembelajaran. (2) Perpustakaan dan sumber belajar yang lengkap dengan koleksi buku, jurnal, dan sumber belajar digital yang relevan akan memperkaya pengetahuan siswa dan mendukung pembelajaran mandiri. (3) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (seperti komputer, proyektor, dan akses internet) dapat meningkatkan keterlibatan siswa,

memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, dan mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Selain fasilitas dan sumber daya yang memadai, kurikulum yang relevan dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa juga akan meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal, sehingga akan memberi pengaruh pula pada kualitas lulusan siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa. Selanjutnya, penilaian otentik yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada aplikasi pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata, akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dan mendorong pembelajaran yang lebih mendalam.

Lebih lanjut lagi, menurut A'yun et al., (2023) dukungan dari orang tua dan masyarakat secara tidak langsung pun berpengaruh pada kualitas lulusan siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti memantau perkembangan belajar, memberikan dukungan moral, dan berkomunikasi dengan guru, akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi akademik. Berikutnya, kemitraan dengan masyarakat. Kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha, industri, atau lembaga masyarakat lainnya dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari pengalaman praktis dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas lulusan siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait (sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat) untuk bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang positif, kondusif, dan relevan dengan kebutuhan siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

### C. Faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Lingkungan Belajar yang dapat Menghasilkan Lulusan Siswa yang Bermutu

Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran sangat penting untuk mencetak lulusan yang berkualitas. Beberapa faktor yang berperan dalam terciptanya lingkungan belajar yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu antara lain: (1) Faktor Guru dan Tenaga Kependidikan (Yarmayani & Afrila, 2018). Faktor ini dapat tergambar dari beberapa hal, diantaranya; kompetensi guru, dedikasi dan semangat mengajar sehingga mampu menginspirasi siswa untuk belajar dan mencapai potensi mereka secara maksimal. (2) Faktor Kurikulum dan Pembelajaran (Darman, 2021). Faktor-faktor yang terkait dengan aspek ini diantaranya; kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, penilaian yang otentik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan keterampilan Abad ke-21. Kurikulum dan pembelajaran harus dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. (3) Faktor fasilitas dan sumber daya (Wati & Trihantoyo, 2020), diantaranya terdiri dari; sarana fisik yang memadai, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang memadai, akses internet yang cepat dan stabil, serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. (4) Faktor iklim sosial dan Emosional (Dasor, 2022). Beberapa hal yang terkait dengan faktor ini diantaranya; hubungan yang positif antara guru dan siswa, interaksi sosial yang sehat antar siswa, budaya sekolah yang inklusif, penanganan perundungan dan kekerasan, serta dukungan emosional dan konseling. (5) Faktor Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat (Halawa & Mulyanti, 2023), diantaranya; keterlibatan orang tua dalam pendidikan, kemitraan dengan masyarakat, dukungan finansial dan sumber daya dari masyarakat, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah (seperti menjadi sukarelawan, memberikan pelatihan, atau menjadi mentor) dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat hubungan antara sekolah dan

komunitas.

Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor di atas secara holistik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan kondusif bagi terciptanya lulusan siswa yang bermutu, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### D. Langkah-Langkah yang Perlu Diambil oleh Pendidik dan Lembaga Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung Kualitas Lulusan

Lingkungan belajar yang baik merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan siswa secara optimal, pendidik dan lembaga pendidikan perlu melakukan berbagai langkah strategis. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat diambil oleh pendidik dan lembaga pendidikan. Pertama, menurut Hasanah et al., (2024) ada dua langkah utama yang perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kualitas lulusan, yaitu; (1) Meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini dapat dilakukan diantaranya melalui, pelatihan dan pengembangan profesional guru. Dengan demikian diharapkan guru dapat mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kemudian pemberian umpan balik yang konstruktif yang dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. (2) Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung. Hal ini juga merupakan faktor yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif.

Kedua, menurut Wahyuningsih, (2025) beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kualitas lulusan diantaranya; (1) menciptakan suasana sosial yang positif, (2) mengimplementasikan kurikulum yang relevan dan inovatif, (3) memberikan dukungan psikologis dan emosional kepada siswa, dan (4) melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan. Dukungan dari orang tua dan komunitas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kualitas lulusan. Komunitas yang mendukung pendidikan, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, maupun program mentoring, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan profesional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dari studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang baik tidak hanya mencakup fasilitas yang memadai, tetapi juga mencakup aspek sosial dan psikologis yang mendukung perkembangan siswa. Kehadiran guru yang berkualitas, metode pengajaran yang efektif, serta adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat, turut berperan besar dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Kualitas lulusan siswa tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk beradaptasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu pemerintah, pendidik, orang tua, maupun masyarakat, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengoptimalkan potensi siswa.

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengembangkan berbagai aspek kompetensi siswa, diharapkan lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pada akhirnya, kualitas pendidikan akan menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan

generasi penerus bangsa yang berkualitas dan siap bersaing di kancah global.

Keterbatasan Penelitian Meskipun penelitian ini telah berusaha untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap kualitas lulusan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yang bergantung sepenuhnya pada sumber-sumber yang sudah ada. Oleh karena itu, temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini sangat bergantung pada kualitas dan keterkinian literatur yang digunakan. Meskipun sudah berusaha untuk memilih literatur yang relevan dan terkini, keterbatasan dalam ketersediaan data primer atau penelitian lapangan dapat mempengaruhi kedalaman analisis. Kedua, penelitian ini hanya mencakup sumber-sumber yang tersedia dalam bahasa yang dapat diakses oleh peneliti. Mungkin terdapat penelitian-penelitian lain yang relevan namun tidak dapat dijangkau karena keterbatasan bahasa atau akses terhadap sumber daya tertentu. Ini mungkin menyebabkan beberapa perspektif atau temuan penting dari penelitian di wilayah atau konteks lain tidak tercakup dalam pembahasan ini. Ketiga, meskipun faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar yang efektif telah dianalisis, penelitian ini tidak dapat mengeksplorasi pengaruh variabel lain yang mungkin juga berperan, seperti faktor ekonomi keluarga atau kebijakan pendidikan yang spesifik pada masing-masing negara atau wilayah. Oleh karena itu, penelitian ini terbatas pada generalisasi temuan dari literatur yang ada, tanpa mempertimbangkan konteks lokal secara lebih mendalam.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. **Penelitian Lapangan:** Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap kualitas lulusan, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan yang melibatkan observasi langsung di berbagai sekolah atau institusi pendidikan. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif untuk mengumpulkan data primer mengenai persepsi siswa, guru, dan orang tua terhadap lingkungan belajar yang ada.
2. **Analisis Konteks Lokal:** Mengingat bahwa konteks sosial dan budaya dapat mempengaruhi bagaimana lingkungan belajar dibentuk dan dipahami, penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkupnya dengan menganalisis berbagai konteks lokal yang berbeda. Ini akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan di berbagai wilayah.
3. **Penelitian dengan Variabel Lain:** Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas lulusan, seperti faktor ekonomi, maupun kebijakan pendidikan. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap kualitas lulusan.
4. **Keterlibatan Berbagai Stakeholder:** Penelitian berikutnya dapat melibatkan berbagai stakeholder dalam pendidikan, termasuk pembuat kebijakan, kepala sekolah, guru, dan siswa, untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai tantangan dan solusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Hal ini juga dapat membantu dalam merancang rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A'yun, Q., Erik, M., Putri, M. A., Afiyah, H., & Firmansyah, H. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Peran Orang Tua dalam Mendukung Anak. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1851–1862.
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang

- ramah bagi semua siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 12–19.
- Darman, R. A. (2021). Telaah kurikulum. Guepedia.
- Dasor, Y. W. (2022). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 122–129.
- Djaguna, F., Inayah, S., Mendrofa, S. A., Azwar, I., Supriyadi, E., & Mahmud, N. (2024). Pengantar Pendidikan. EDUPEDIA Publisher, 1–283.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas mutu instansi pendidikan dan pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 57–64.
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404–13408.
- Wahyuningsih, E. T. (2025). Analisis Lingkungan Belajar Positif: Studi Inspirasi dari Pendidikan Finlandia untuk Sekolah Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(2), 145–155.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57.
- Yarmayani, A., & Afrila, D. (2018). Analisis faktor lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 135–149.
- Zunnurain, F. I. (2021). Konsep pendidikan karakter dalam teori tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan pendidikan akhlak. *Digital Repository UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwekerto*, 28–29.